

Pelatihan Pembuatan Softener Pelembut Pakaian untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Ekonomi Masyarakat Desa Cibunar Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor

Muhammad Yusuf¹⁾, Wanto Sarwoko²⁾, Sudewo³⁾

Dosen Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang
dosen00920@unpam.ac.id, dosen00927@unpam.ac.id, dosen00933@unpam.ac.id

Abstrak

Penampilan yang representatif tidak melulu harus mengenakan busana baru dan mahal, busana yang bersih dan wangi pun asalkan pintar memadu madankannya sudah cukup mencerminkan sisi profesionalisme Anda. Untuk mendapatkan busana yang bersih, harum dan nyaman dikenakan. Pastinya, harus rutin dicuci dan dirawat secara tepat. Selain menggunakan deterjen yang sesuai, juga harus direndam pada air yang telah larut dengan pelembut dan pewangi. Pelembut pakaian ini bertujuan untuk mengharumkan sekaligus melembutkan bahan pakaian, tanggapan peserta PKM bahwa dari keseluruhan peserta yang memberikan tanggapan ada 13% cukup memahami, 29% memahami, dan 58% sangat memahami materi yang disampaikan, untuk instrument kuesioner kedua, ada 3% yang cukup setuju, 23% setuju dan 74% sangat setuju yang berpendapat bahwa penyuluhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta PKM, Pada instrumen kuesioner ketiga, ada 3% cukup setuju, 33% setuju dan 64% sangat setuju yang berpendapat bahwa perlu diadakan pelatihan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Industri Rumah Tangga, pelatihan pembuatan pelembut pakaian.

A. Pendahuluan

Berkaitan dengan perkembangan situasi dan kondisi ketenagakerjaan di Desa Cibunar sampai akhir tahun 2022, masih menunjukkan keadaan kondusif, walaupun dipihak lain masih dihadapkan pada keterbatasan lapangan kerja dan jumlah pencari kerja yang cukup banyak. Keadaan ini semakin sulit dikendalikan sebagai akibat krisis ekonomi dan kenaikan harga BBM dan banyaknya pencari kerja di Desa Cibunar adalah sebagai akibat penambahan angkatan kerja baru dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), Kondisi ini terus berlangsung diberbagai lapisan dan tingkatan sektor-sektor usaha strategis yang banyak menyerap tenaga kerja.Keadaan seperti ini memberikan kontribusi sangat besar terhadap jumlah pencari kerja yang tidak terproyeksikan sebelumnya. Jumlah angkatan kerja pada tahun 2020 sebanyak 172 orang, Jumlah pencari kerja yang dapat tersalurkan dan ditempatkan diperusahaan-perusahaan maupun jenis pekerjaan lainnya sebanyak 34

orang, sedangkan sisanya sebesar 138 orang belum mendapatkan pekerjaan. Untuk tahun 2020 jumlah pencari kerja laki-laki sebanyak 93 orang sedangkan pencari kerja perempuan 79 orang, sedangkan pencari kerja perempuan lebih banyak tersalurkan karena dari perusahaan-perusahaan terutama pabrik-pabrik lebih memprioritaskan tenaga kerja perempuan. Dari segi Pendidikan, lulusan SLTA menempati urutan tertinggi dari jumlah prosentase pencari kerja yang berhasil ditempatkan terhadap total pencari kerja, yaitu menurut tingkat pendidikan mencapai angka 80 %.

Berdasarkan survey tim PKM Teknik Industri Universitas Pamulang didapati beberapa kebutuhan dan potensi yang dapat dikembangkan dalam PKM Dosen Teknik Industri.

1. Potensi

- a. Banyaknya warga desa cibunar yang lulusan SLTA yang mana hampir $\pm 80\%$ diantaranya adalah pencari kerja.
- b. Keinginan masyarakat warga desa cibunar untuk mengembangkan produk UMKM.

2. Kebutuhan

- a. Banyaknya warga desa cibunar yang mencari kerja sehingga membutuhkan bimbingan dalam pengenalan pembuatan aneka macam produk.
- b. Kebutuhan untuk mengembangkan varian produk baru (Detergen, Hand Soap, Teknik Pengemasan, Teknik Pemasaran, dll).

3. Dukungan Perangkat Desa

- a. Lurah Kelurahan desa cibunar siap menyediakan waktu untuk pelaksanaan PKM Dosen Teknik Industri.
- b. Kebutuhan dokumen serta administrasi PKM siap di backup oleh perangkat Kelurahan desa cibunar.
- c. Disediakan tempat untuk pelaksanaan PKM.
- d. Masyarakat desa cibunar siap mendukung pelaksanaan PKM.
- e. Lurah desa cibunar siap membangun BumDes untuk menampung semua produk yang dihasilkan oleh masyarakat desa cibunar.
- f. Kegiatan pelaksanaan PKM yang berkelanjutan lebih diharapkan oleh Lurah desa cibunar sehingga masyarakat Desa dapat menjalani usaha secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami dari Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) yang berjumlah 3 dosen terpanggil untuk ikut serta membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia pada umumnya dan warga desa cibunar, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor, pada khususnya yaitu dengan mengadakan pembinaan berkelanjutan terhadap masyarakat industri rumah tangga dengan melaksanakan PKM berjudul **“Pelatihan Pembuatan Softener Pelembut Pakaian untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Ekonomi Masyarakat Desa Cibunar Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor”**.

B. Beberapa jenis bahan pelembut pakaian

1. Non-ionic softener

Memiliki sifat yang tidak memiliki sifat negatif maupun positif. Nonionic Softener dapat digabungkan secara meluas, tahan pada temperatur dan tidak menimbulkan efek kuning. Produk ini adalah sangat bahan pada proses akhir yang menggunakan bahan OBA/ bahan pemutih pakaian. Tingkat kelembutan kategori biasa saja.

2. Cationic softener

Cationic softener memperlihatkan tingkat kelembutan yang terbaik sehingga banyak digunakan pada industri tekstil, laundry dan rumah tangga. Cationic Softener memiliki kemampuan daya tarik-menarik terhadap hampir semua jenis bahan fiber dan biasanya diaplikasi pada metode exhaust. Satu-satunya masalah adalah tidak kompatibel dengan sifat anionik (seperti bahan pemutih pakaian, bahan pencelupan) dan juga efek kuning yang mudah terjadi bila dibandingkan dengan sifat non-ionic softener. Cationic Softener umumnya digunakan pada bahan-bahan kain/ tekstil yang berwarna.

3. Amphoteric softener

Amphoteric Softener biasa digunakan untuk aplikasi khusus dan bahan tekstil berwarna putih, memberikan efek bahan tekstil yang mudah menyerap air dan kemampuan antistatik yang sama baiknya. Amphoteric Softener sangat sensitif terhadap kulit dan sering juga mudah terurai. Aplikasi utama pada bahan higienis dan kain handuk.

4. Anionic softener

Anionic softener kurang digunakan karena suatu sebab seperti kurang lembut namun demikian ada beberapa masih menggunakan bahan tersebut untuk aplikasi tertentu.

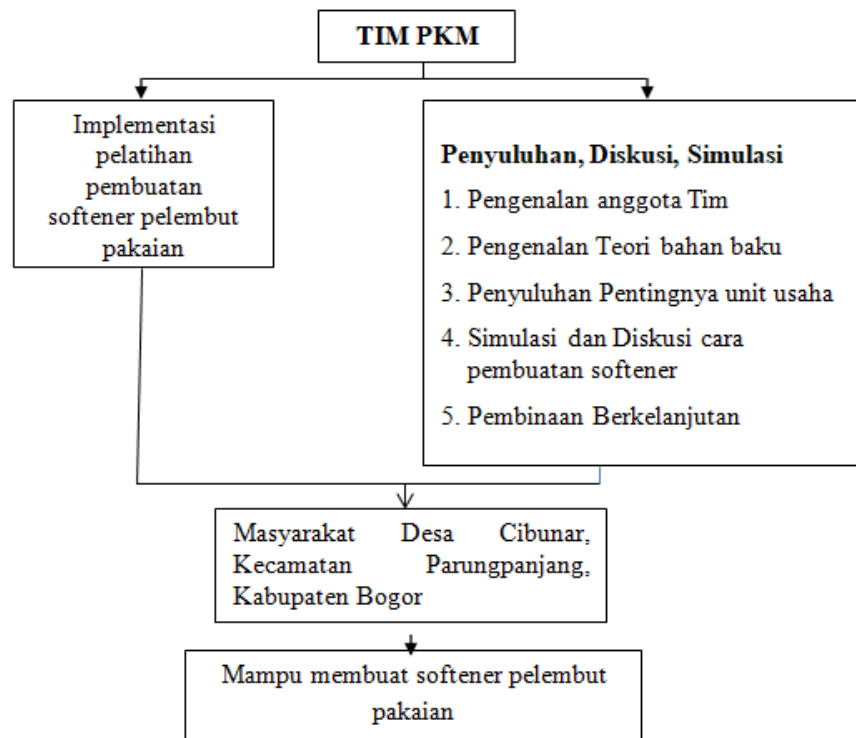
a. Proses rewetting yang baik

- b. Memiliki efek anti kerut pada proses pencelupan
- c. Berlaku untuk satu bak penampungan dengan bahan anionic seperti bahan pemutih pakaian.
- d. Bermanfaat pada proses pengangkatan bahan sehingga memberikan efek lembut dan efek antistatik.

C. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Hal mendasar yang ditawarkan untuk ikut memecahkan masalah adalah melalui kegiatan pembinaan dan pendampingan masyarakat desa cibunar, Kecamatan Parungpanjang, Kabupaten Bogor yang dikemas dengan nama kegiatan **“Pelatihan Pembuatan Softener Pelembut Pakaian untuk Meningkatkan Kreativitas dan Ekonomi Masyarakat Desa Cibunar Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor”**.

Kerangka pemecahan masalah untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema di bawah ini:



(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Gambar 3.1. Skema Pelatihan Pembuatan Softener Pelembut Pakaian

Dalam menjalankan ini, ada beberapa teknis yang akan dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Melakukan survey awal ke lokasi dan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan.
2. Mempersiapkan materi terkait Pelatihan Pembuatan Softener Pelembut Pakaian untuk

Meningkatkan Kreatifitas dan Ekonomi Masyarakat Desa Cibunar Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor.

3. Melakukan koordinasi dan perijinan serta melengkapi berkas yang diperlukan kepada pihak terkait baik di lapangan maupun di internal Universitas Pamulang.
4. Mempersiapkan media pelaksanaan dan Pelatihan Pembuatan Softener Pelembut Pakaian untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Ekonomi Masyarakat Desa Cibunar Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor.
5. Melakukan pelaksanaan penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Softener Pelembut Pakaian untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Ekonomi Masyarakat Desa Cibunar Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.
6. Mempersiapkan berkas administrasi serta pelaporan hasil pengabdian kepada masyarakat.

Pembinaan dan Pelatihan Pembuatan Softener Pelembut Pakaian untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Ekonomi Masyarakat Desa Cibunar Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor ini diharapkan dapat melengkapi wawasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat industri rumah tangga masyarakat desa cibunar, Kecamatan Parungpanjang, Kabupaten Bogor, agar dapat membuka peluang usaha.

Metode pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut:

- a. Penyuluhan
- b. Pelatihan
- c. Partisipasi Mitra.

D. Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Tahapan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi:
 - a. Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Softener Pelembut Pakaian untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Ekonomi Masyarakat Desa Cibunar Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor. Pemaparan materi disampaikan oleh Narasumber PKM Bapak Wanto Sarwoko, S.T., M.T. selaku Dosen Teknik Industri Universitas Pamulang.



(Sumber: Dokumentasi Pelaksanaan PKM)

Gambar 1 Pemaparan Materi Pelatihan Pembuatan Softener Pelembut Pakaian untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Ekonomi Masyarakat Desa Cibunar Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor

- b. Melakukan Praktek Pembuatan Softener Pelembut Pakaian untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Ekonomi Masyarakat Desa Cibunar. Sesi ini disampaikan oleh instruktur PKM Bapak Wanto Sarwoko, S.T., M.T. selaku Dosen Teknik Industri Universitas Pamulang. Sesi ini disampaikan oleh Narasumber PKM Bapak Wanto Sarwoko, S.T., M.T. selaku Dosen Teknik Industri Universitas Pamulang.



(Sumber: Dokumentasi Pelaksanaan PKM)

Gambar 2 Melakukan Praktek Pembuatan Softener Pelembut Pakaian untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Ekonomi Masyarakat Desa Cibunar

2. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Salah satu proses evaluasi yang dilakukan tim PKM adalah dengan menyebarkan kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman terkait materi PKM yang sudah disampaikan. Ada tiga instrumen kuesioner yang disertakan dalam form survei, yaitu:

- Materi yang disampaikan sudah dipahami dengan baik
- Praktek langsung dalam membuat softener pelembut pakaian yang diberikan sesuai dengan kebutuhan kami
- Perlu diadakan pelatihan yang berkesinambungan

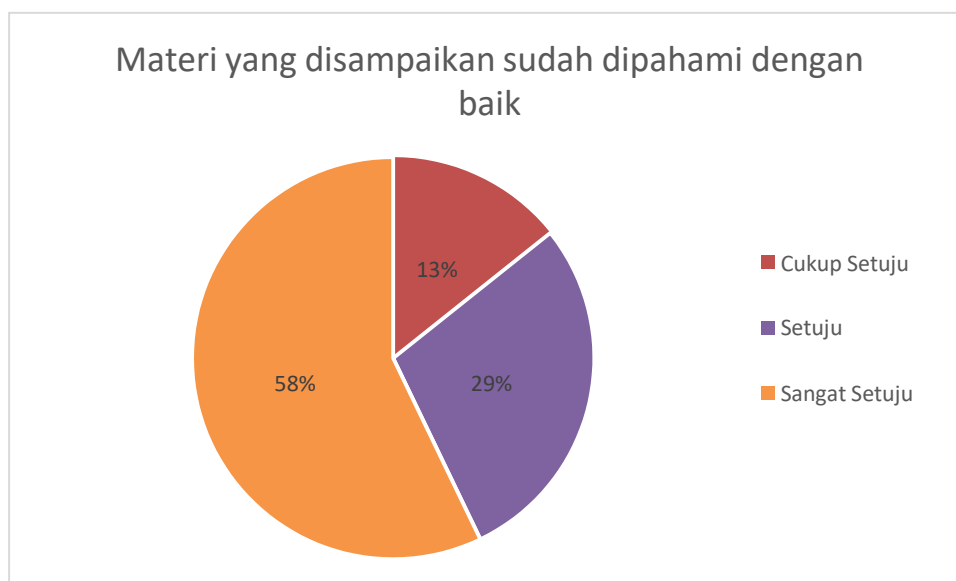
Peserta PKM bisa menanggapi intrumen kuesioner tersebut dengan memilih menggunakan skala Likert 1 s/d 5 (Tidak Setuju s/d Sangat Setuju). Berikut merupakan hasil evaluasi terkait pelaksanaan PKM yang sudah dilaksanakan.

Tabel 1 Hasil Kuesioner Tanggapan Peserta PKM

Instrumen Kuesioner	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Materi yang disampaikan sudah dipahami dengan baik			4	9	18
Penyuluhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan kami			1	7	23
Perlu diadakan pelatihan yang berkesinambungan			1	10	20

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

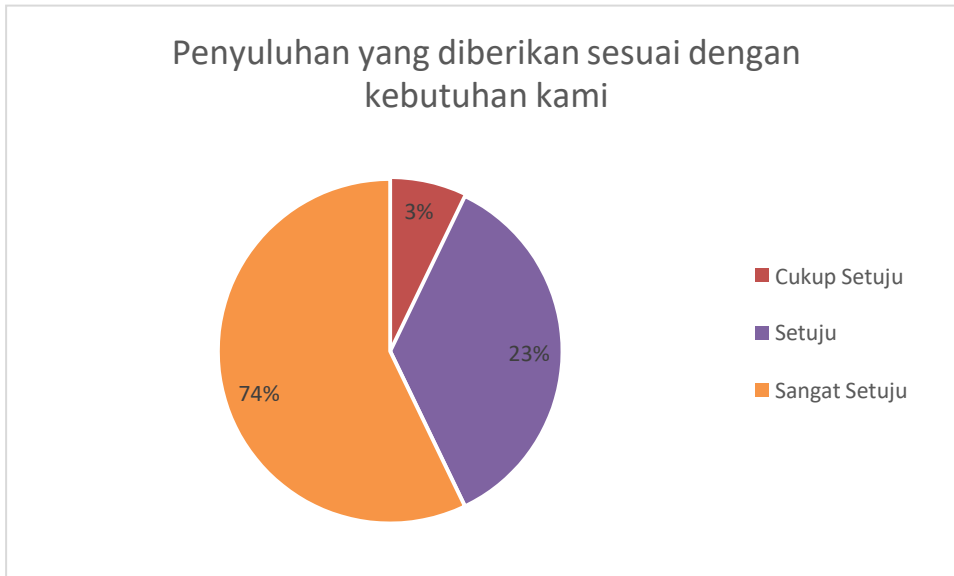
Dari data tanggapan peserta PKM pada tabel 4.1 di atas bisa disimpulkan bahwa dari keseluruhan peserta yang memberikan tanggapan ada 13% cukup memahami, 29% memahami, dan 58% sangat memahami materi yang disampaikan. Data lengkapnya bisa dilihat pada *pie chart* berikut ini:



(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Gambar 3 Tanggapan Instrumen Kuesioner Pertama

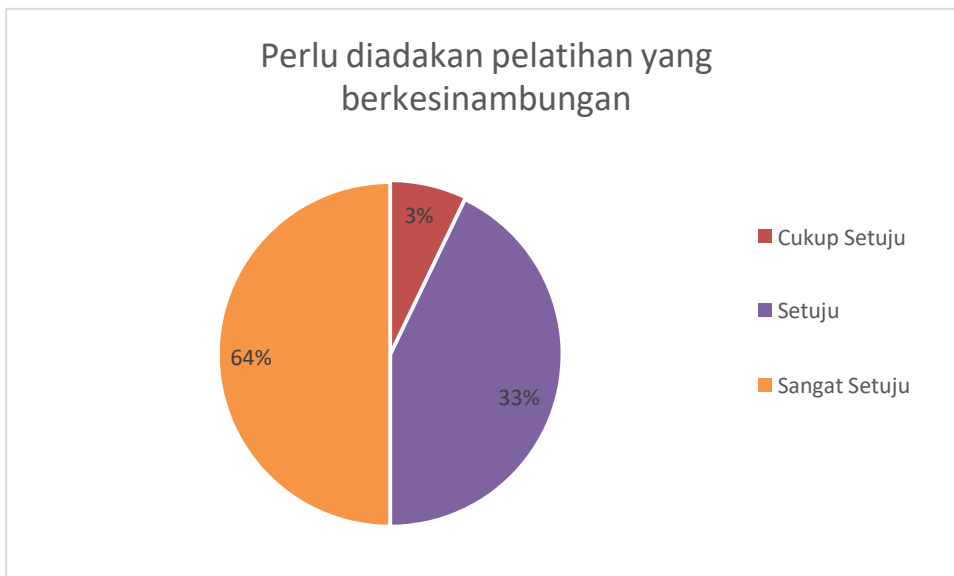
Kemudian untuk instrument kuesioner kedua, ada 3% yang cukup setuju, 23% setuju dan 74% sangat setuju yang berpendapat bahwa penyuluhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta PKM. Data lengkapnya bisa dilihat pada *pie chart* berikut ini:



(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Gambar 4 Tanggapan Instrumen Kuesioner Kedua

Pada instrumen kuesioner ketiga, ada 3% cukup setuju, 33% setuju dan 64% sangat setuju yang berpendapat bahwa perlu diadakan pelatihan yang berkelanjutan. Data lengkapnya bisa dilihat pada *pie chart* berikut ini:



(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Gambar 5 Tanggapan Instrumen Kuesioner Ketiga

Kesimpulan

Kesimpulan dari pelaksanaan PKM dengan tema “Pelatihan Pembuatan Softener Pelembut Pakaian untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Ekonomi Masyarakat Desa Cibunar Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor” adalah pelatihan yang sangat bermanfaat bagi peserta. Menurut peserta dengan mengetahui cara membuat softener pelembut pakaian dapat membuka peluang usaha masyarakat dan meningkatkan kreatifitas masyarakat desa cibunar kecamatan parungpanjang kabupaten bogor.

Saran

Sesuai kuesioner pada tahapan evaluasi diperlukan penyuluhan dan pelatihan berkesinambungan untuk terus membantu masyarakat industri rumah tangga pelaku usaha UMKM pasca pandemi Covid 19, agar dapat bersaing dipasar, dan dapat membantu perekonomian keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Kami selaku narasumber mengucapkan banyak terima kasih atas terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini kepada seluruh jajaran yang terlibat baik itu dari internal LPPM universitas Pamulang dan masyarakat Desa Cibunar Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor

DAFTAR PUSTAKA

Darwanto, 2015. *Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang*. Undip Semarang

Supandi, E., (2017), Analisis Keunikan Sumberdaya Dan Strategi Keunggulan Bersaing Produk Kreatif (Studi pada Saung Angklung Udjo Bandung Jawa Barat), J. Manag. Bussnies Rev., vol. 14, no. 2

Posted by PT. Sarana Mitra Inti Global, [Monday, November 21, 2016](https://www.sanminglobe.com/2016/11/bahan-pelembut-pakaian.html)
<https://www.sanminglobe.com/2016/11/bahan-pelembut-pakaian.html>, diakses pada 27 Agustus 2021
 Christina.Andhika.Setyanti, Kompas.com - 04/12/2013
<https://lifestyle.kompas.com/read/2013/12/04/1801322/Perbedaan.Pelembut.dan.Pelicin.Pakaia>
[n](https://lifestyle.kompas.com/read/2013/12/04/1801322/Perbedaan.Pelembut.dan.Pelicin.Pakaia), diakses pada 27 Agustus 2021

Teknologi Kimia, Laporan pembuatan softener, Kamis, 29 November 2018
<https://asiknyatekno.blogspot.com/2018/11/laporan-pembuatan-softener.html>, diakses 27
Agustus 2021

Wikipedia, https://en.wikipedia.org/wiki/Fabric_softener, diakses 26 Agustus 2021